

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada akhir periode mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya selama periode tersebut kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan baik supaya dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tepat dan akurat. Salah satu laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan adalah laporan rugi laba. Dalam penentuan besarnya laba/rugi tidak hanya ditentukan dari besarnya pendapatan diakui tetapi juga dilihat dari pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diatur dalam PSAK.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun ada kegiatan operasional perusahaan yang mulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan dalam beberapa periode mendatang.

Permasalahan utama dalam pendapatan secara umum adalah mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan harus akurat, jangan ada transaksi yang

diakui sebagai pendapatan pada periode sekarang tetapi mengakuinya pada periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek membutuhkan waktu kurang dalam satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun yang biasa disebut dengan kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang. Proyek yang dilakukan dengan kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan menjadi sebuah masalah, karena laporan harus dibuat sementara pekerjaan proyek masih belum selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang salah dan mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi metode yang digunakan adalah metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Kedua metode tersebut harus diterapkan dengan tepat supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pengakuan pendapatan dan berdampak pada laba perusahaan. Menurut Ratunuman (2013) perusahaan lebih baik menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost-to-cost* dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan karena dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan kontrak secara proporsional sehingga menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

Akibat yang ditimbulkan apabila pencatatan akuntansi perusahaan tidak dilaksanakan secara konsisten dan sesuai kaidah akuntansi yang berlaku adalah sebagai berikut ini:

1. Laporan keuangan perusahaan tidak dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak akurat karena adanya laporan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

PT. XYZ yang menjadi objek riset penulis merupakan suatu perusahaan konstruksi yang bergerak dibidang teknik sipil seperti *land clearing* (pembukaan lahan) dan *ditching* (penggalian parit). Pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja. Perusahaan tersebut mengakui pendapatan jika proyek sudah selesai dikerjakan atau sesuai dengan tingkat penyelesaian proyek. PT XYZ menggunakan metode persentase penyelesaian untuk semua proyek, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Kebijakan perusahaan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan ini telah sesuai dengan PSAK No.34 mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi, hanya dalam penerapannya perusahaan menggunakan taksiran teknik untuk menghitung persentasenya, dimana pendapatan kontrak tidak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan tidak dapat diperhitungkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “**Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi pada PT XYZ Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34**”.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Perbandingan pengakuan pendapatan yang diakui PT. XYZ dengan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No.34)?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah memberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan yang diakui PT. XYZ dengan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No.34).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan dampak penerapan pengakuan pendapatan yang diakui PT. XYZ dengan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No.34).

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai dampak pengakuan pendapatan yang diakui PT. XYZ dengan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No.34) terhadap laba perusahaan.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengakuan pendapatan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan tentang penerapan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No.34) bagi perusahaan dalam memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba.
- Memberikan masukan kepada para pembaca sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk meneliti mengenai penerapan metode pengakuan pendapatan.